

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Shalat

I. Pengertian shalat

Pengertian shalat secara etimologi yang berasal dari Bahasa Arab (صلاة) adalah suatu jenis ibadah yang dilakukan oleh umat muslim.¹⁴ Salat menurut bahasa diambil dari kata (shala,yushalli, shalatan) yang berarti doa.¹⁵

Seterusnya, dalam istilah ilmu fikih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan dengan syarat-syarat tertentu pula.¹⁶ kemudian, dalam Fikih Empat Mazhab disebutkan shalat adalah segala perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang ditentukan.¹⁷

¹⁴ Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat)* Cet. II. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022). hlm. 59

¹⁵ Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad Husein, *Kifayah al-Akhyar Fi Halli Gayatil Ikhtiyar*. (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1995), hlm .127, Lihat pula Ahmad Warson Munawir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progresif, cet. II, 1997), hlm. 792

¹⁶ *Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan tinggi Agama/IAIN Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fikih* (Jakarta, cet.II, 1983) hlm. 79.

¹⁷ 'Abduar-Rohmān al-Jaziri, *al-Fiqh, ala al-Mazāhib al-Arba"ah*, Juz 1, (Beirut: Dar alKutubal-'Ilmiyah, 1990). hlm. 175.

Sama halnya, pengertian shalat pada agama dan syariat menurut fikih Ja'fari adalah ibadah yang kita kenal selama ini, dimana dituntut kesucian padanya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian inilah yang banyak disebutkan oleh Allah dalam ayat-ayat kitab-Nya, yang diperintahkan memeliharanya, dan yang dilarang orang yang meninggalkannya.¹⁸

Sementara itu pengertian shalat secara istilah (terminologi) yaitu syara' (Jumhur Ulama') perkataan dan perbuatan tertentu atau khusus yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan rukun perbuatan yang paling penting di antara rukun islam yang lain sebab shalat mempunyai pengaruh yang baik bagi kondisi akhlak manusia.¹⁹

Adapun Shalat suatu upaya untuk menjalin hubungan baik antar manusia dengan tuhanNya. Melalui doa, kepekaan para Munajat kepada Allah diketahui, pengabdian kepada-Nya dapat diungkapkan, serta pengabdian segala sesuatu kepada-Nya.²⁰

¹⁸ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Ja'fari* (Jakarta: Lentera, cet. I, 1995). hlm. 118.

¹⁹ Fauzan Akbar Ibnu Muhammad Azri, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011). hlm. 31

²⁰ Fauzan Akbar Ibnu Muhammad Azri, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*.....hlm. 32

Doa juga membawa keselamatan, kedamaian dan kemakmuran, kemenangan dan pengampunan atas kesalahan manusia sebagai bentuk beribadah untuk mengingat Allah. Berhubungan dengan penjelasan di atas bahwa dengan shalat adalah cara untuk mengingat Allah swt, berfirman:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: *sesungguhnya, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.*

Berdasarkan penjelasan diatas diambil pengertian bahwa pengamalan ibadah shalat adalah pelaksanaan atau perbuatan yang nyata sebagai bakti kepada Allah SWT dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat-syarat yang telah diperoleh.

2. Kewajiban Melaksanakan Shalat

Ibadah shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada manusia (umat Islam). Ibadah shalat dilakukan oleh seorang muslim sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah shalat lima waktu. Shalat juga harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyariatkan dalam ajaran

Islam. Adapun dasar hukum yang mewajibkan ibadah shalat adalah firman Allah SWT yang terdapat di dalam alqur'an:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.*²¹

Dari ayat di atas Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan mendirikan shalat, yakni dengan melaksanakan rukun, syarat dan adab-adabnya zahir maupun batin, serta menunaikan zakat dari harta yang diberikan Allah kepada mereka. Keduanya adalah ketaatan yang paling besar dan paling agung, menggabung hak-Nya dan hak hamba-hamba-Nya, yaitu berbuat ikhlas kepada Allah dan berbuat ihsan kepada hamba-hamba Allah. Di samping itu, apabila seseorang telah menjalankan keduanya, maka akan mudah menjalankan perintah-perintah yang lain. Oleh karena itu, pada lanjutan ayatnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan dengan perintah umum, yaitu menaati Rasul dalam segala urusan, dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan.

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

²¹ QS An Nur: 56

Artinya: *Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*²²

Dari potongan ayat di atas dapat di pahami bahwa ibadah shalat merupakan perintah dari Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam *mukallaf*, yang berarti tidak ada peluang untuk mencari-cari alasan melalaikan atau meninggalkannya, dan Allah memerintahkan untuk memelihara shalat dengan cara yang paling baik dan sempurna serta melaksanakannya pada waktu-waktu yang ditentukan.

Al-Qur'an telah membedakan ibadah shalat dari segala bentuk peribadatan yang lainnya dengan mewajibkannya atas semua muslim *mukallaf* dalam keadaan apapun. Ibadah shalat itu adalah kewajiban yang hakiki kepada muslim *mukallaf*, baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, musafir yang dalam keadaan aman atau terancamun tetap saja terkena kewajiban melaksanakannya. Hukum wajibnya shalat bagi seorang muslim diartikan ulama Syafi'iyah, Malikiyah, Hanafiyah, dan Hanbaliyah, mereka sepakat menetapkan bahwa yang

²² QS. Luqman : 17

dikatakan wajib adalah sesuatu yang diberikan pahala bagi orang yang melaksanakannya dan diberi dosa bagi orang yang meninggalkannya.²³

3. Waktu-waktu Shalat

Shalat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah dan Rasulullah telah menentukan waktu-waktu untuk shalat fardhu lima waktu.²⁴ Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*²⁵

Serta amalan yang paling disukai oleh Allah sala satunya yaitu shalat tepat waktu. Diriwayatkan dari ‘Abdulah (Bin Mas’ud) ia bertanya kepada Nabi Muhammad saw:

سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ بُرِّ الوَالِدَيْنِ قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ، وَلَوْ اسْتَرَدَّتْهُ لَزَادَنِي

Artinya: *Amalan apa yang paling dicintai oleh Allah?” Nabi Muhammad menjawab,”(Mengerjakan) shalat pada waktunya.” “Lalu apa?” Nabi Muhammad bersabda,*

²³ Tengku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey, *Pedoman Shalat*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000). hlm. 583

²⁴ H. Khoirul Abror, M.H. *Fiqh Ibadah*. (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019). Hlm. 69

²⁵ QS. An Nisa: 103

“Berbakti kepada orang tua.” “Lalu apa lagi?” Nabi Muhammad menjawab, “Berjihad di jalan Allah.”²⁶

Dari hadist di atas dapat di dijelaskan bahwa *Pertama*, shalat tepat waktu dan tidak menunda-nunda. Hal ini disebut paling pertama oleh Nabi, karena menurut Ibn Hajar, shalat adalah hak yang berkaitan dengan hubungan kita sebagai manusia dengan Allah SWT. Maka dari itu, hal ini tentu harus didahulukan antara perintah berbakti kepada orang tua dan berjihad di jalan Allah. Dalam surat lain dalam Allah SWT juga menegaskan waktu shalat yaitu sebagai berikut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَٰلِكَ ذِكْرِي لِلذَّكْرَيْنِ

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.²⁷

Yang mana makna dari penggalan surat di atas dapat jelaskan bahwa perintah untuk mengerjakan shalat (wahai Nabi), dengan cara sebaik-baiknya pada dua tepi siang, yaitu pagi dan sore hari, dan pada saat-saat malam hari, Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik akan menghapuskan dosa-dosa yang terdahulu dan menghilangkan

²⁶ HR. Bukhari Juz 1 : 504, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 1 : 85.

²⁷ QS. Hud: 114

pengaruh buruknya. Dan adanya perintah untuk mendirikan shalat dan penjelasan perbuatan-perbuatan baik akan melenyapkan perbuatan-perbuatan buruk memuat satu nasihat bagi orang yang mau mengambil pelajaran dan memikirkannya. Dari penggalan ayat di atas dapat di tafsirkan waktu-waktu shalat fardhu menurut para ulama adalah sebagai berikut²⁸:

a. Shalat zduhur.

Ulama sepakat bahwa permulaan waktu zuhur itu ketika matahari tergelincir (*al-zawal*). Akhir waktu zuhur itu ketika panjang bayangan sama dengan suatu benda. Berdasarkan hadist :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ. فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ

Artinya: Dari Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhuma dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, 'Jika panas menyengat, tundalah shalat hingga udara dingin, karena panas yang menyengat merupakan bagian dari tumpahan Neraka Jahannam.'²⁹

Dari hadist diatas dapat dimaknai bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam lebih mengutamakan penundaan shalat

²⁸ Dr. H. Khoirul Abror, M.H. *Fiqh Ibadah*....., Hlm. 71

²⁹ Muttafaq alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 512 dan Muslim Juz 1 : 615, lafazh ini milik kedua.

Zuhur hingga udara menjadi lebih dingin ketika hari terik menyengat, agar orang yang shalat tidak terganggu kekhusuannya karena udara yang panas. Yang demikian ini untuk mendatangkan kemudahan dan keluwesan bagi orang-orang yang keluar dari rumah untuk shalat di masjid dibawah sengatan sinar matahari.

b. Shalat asar.

Salat bermula dari bayang-bayang suatu benda itu telah sama panjang dengan benda itu sendiri hingga terbenam matahari.

c. Shalat magrib.

Waktu magrib mulai masuk bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung hingga terbenam syafak (awan merah).

d. Shalat isya.

Awal waktu isya itu adalah hilang (terbenam)-nya sinar merah. Akhir waktu isya hingga sepertiga malam, pertengahan malam, dan hingga terbit fajar.

e. Shalat subuh.

Awal shalat subuh ketika terbit fajar shidiq, dan akhir waktunya ketika terbit fajar.

4. Syarat Shalat

Berdasarkan syarat yang telah di kemukakan oleh para ulama syarat ṣhalat terbagi menjadi dua yaitu *syarat wajib*, dan *syarat sah*. Pertama syarat wajib yang merupakan syarat yang mengharuskan seseorang wajib melakukan ṣhalat. Sedangkan syarat sah merupakan suatu syarat yang menjadikan ṣhalat seseorang diterima secara pasti. Berikut ini syarat-syarat wajib shalat:

1. Syarat wajib shalat

- a. Islam; ṣhalat diwajibkan terhadap orang muslim, baik laki-laki ataupun perempuan, dan orang yang bukan islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut (keadaan) untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah tapi akan mendapat ganjaran di akhirat, demikian menurut kesepakatan para ulama. Allah Swt berfirman:

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُعْفَرْ لَهُمْ مِمَّا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu."³⁰

³⁰ QS An-Nafl : 38

Dengan makna bahwa katakanlah (wahai rasul), kepada orang-orang yang mengingkari keesaan Allah dari kalangan kaum musyrikin dari kaummu bahwa bila mereka berhenti dari kekafiran dan permusuhannya kepada nabi dan kembali menuju keimanan kepada Allah semata dan tidak memerangi rasul dan kaum Mukminin, niscaya Allah akan mengampuni bagi mereka dosa-dosa mereka yang dahulu, sebab islam menutup apa (dosa) yang terjadi sebelumnya. Dan apabila kaum musyrikin itu kembali memerangimu (wahai rasul), setelah kekalahan yang kamu timpakan pada mereka pada hari perang badar, maka sungguh telah berlaku jalan (buruk) orang-orang dahulu. Yaitu bila, mereka mundustakan dan terus bertahan dengan penentangan mereka, maka kami akan menyegerakan pada mereka siksaan dan hukuman.

b. Baligh. Anak-anak kecil tidak dikenakan kewajiban shalat.

c. Berakal. Orang gila, orang kurang akal (ma'tuh) dan sejenisnya seperti penyakit Sawan (ayan) yang sedang kambuh tidak diwajibkan shalat, karena akal merupakan prinsip dalam menetapkan kewajiban (taklif), demikian menurut pendapat jumhur ulama. Menurut Syafi'iyah, orang gila yang tidak berfungsi akalnya mereka disunnahkan untuk meng-*qada*-nya jika sehat. Namun beda pendapat dari Hanabilah, tidak ada

keringanan bagi orang karena sakit atau Sawan (ayan) wajib mengqada shalat. Hal ini diqiyaskan kepada puasa, karena puasa tidak batal disebabkan penyakit tersebut.³¹

2. Syarat sah shalat

Adapun syarat-syarat sah shalat adalah sebagai berikut:³²

- a. Mengetahui masuknya waktu. Shalat tidak sah apabila seseorang yang melaksanakannya tidak mengetahui secara pasti atau dengan persangkaan yang berat bahwa waktu telah masuk, sekalipun ternyata dia shalat dalam waktunya. Demikian juga yang ragu, shalatnya tidak sah. Allah Swt berfirman:
 - b. Suci dari hadas kecil dan hadas besar. Pensucian hadas kecil dengan wudu' dan pensucian hadas besar dengan mandi.
 - c. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis hakiki. Untuk keabsahan shalat disyaratkan suci badan, pakaian dan tempat dari najis yang tidak dimaafkan, demikian menurut pendapat yang masyhur dari golongan Malikiyah adalah sunat muakkad.
 - d. Menutup aurat. Seseorang yang shalat disyaratkan menutup aurat, baik sendiri dalam keadaan terang, maupun sendiri dalam gelap.
- Allah Swt berfirman:

³¹ H. Khoirul Abror. *Fiqh Ibadah.....*, hlm. 75

³² H. Khoirul Abror. *Fiqh Ibadah.....*, hlm. 75

- e. Menghadap kiblat. Ulama sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sah shalat. Allah Swt berfirman:
- f. Niat. Golongan Hanafiyah dan Hanabilah memandang niat sebagai syarat shalat, demikian juga lebih kuat dari kalangan Malikiyah

5. Rukun Shalat

Rukun shalat ada yang disepakati dan ada yang tidak disepakati oleh para ulama. Rukun yang disepakati adalah:³³

1. Niat
2. Takbiratul ihram
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
4. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat
5. Rukuk, dengan tumakninah
6. I'tidal dengan tumakninah
7. Sujud dua kali dengan tumakninah
8. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah
9. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
10. Membaca tasyahud akhir

³³ H. Khoirul Abror. *Fiqh Ibadah...*, hlm. 83

11. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika tasyahud akhir
12. Memberi salam yang pertama (ke kanan)
13. Tertib. Berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

6. Hal-Hal yang Membatalkan Şhalat

Berikut ini hal-hal yang dapat membatalkan shalat yaitu.³⁴

- a. Berbicara. Sekurang-kurang berbicara yang membatalkan şhalat adalah dua huruf, sekalipun tidak dipahami, baik disengaja atau lupa.
- b. Makan dan minum, baik disengaja atau lupa, sedikit atau banyak, sebab makan dan minum bukan perbuatan yang disyari'atkan dalam pelaksanaan şhalat dan puasa. Olehkarena itu semua yang membatalkan puasa juga membatalkan şhalat.
- c. Banyak bergerak secara berturut-turut selain gerakan yang biasa dilakukan dalam şhalat, karena perbuatan yang dipandang banyak dilakukan secara berturut-turut memberikan kesan terputusnya şalat.
- d. Membelakangi Kiblat tanpa ada halangan, karena ulama telah sepakat menetapkan bahwa salah satu syarat sah şhalat adalah

³⁴ H. Khoirul Abror. *Fiqh Ibadah ...*, hlm. 93

menghadap kiblat, sesuai dengan perintah Allah untuk meghadap Masjidil Haram.

- e. Terbuka Aurat dalam keadaan sengaja atau tidak seperti dibuka oleh angin.
- f. Datang Hadaś kecil atau besar, karena dengan datangnya hadas berarti wuḍu' batal, dengan demikian ṣhalatpun batal sebab dilaksanakan tanpa wuḍu'.
- g. Terkena najis yang tidak dimaafkan pada badan, pakaian dan tempat, karena keharusan bersih badan, pakaian dan tempat tidak terpenuhi.
- h. Tertawa terbahak-bahak.
- i. Murtaḍ, gila, pingsan karena satu syarat wajib ṣalat adalah berakal.
- j. Berubah niat untuk membatalkan atau keluar dari ṣhalat
- k. Meninggalkan rukun atau syarat
- l. Mendahului imam bagi orang yang ṣhalat berjama'ah.
- m. Melihat air bagi orang yang ṣhalat dengan tayamum, sepanjang air itu dimungkinkan untuk digapai, karena tayamum dibolehkan ketika tidak ada air.

- n. Mengucapkan salam dengan sengaja sebelum selesai shalat, karena salam dalam shalat berfungsi sebagai penutup shalat.³⁵

7. Macam-Macam Shalat

Dilihat hukum melaksanakannya, pada garis besarnya shalat dibagi menjadi dua, yaitu shalat wajib dan shalat sunnat. Selanjutnya shalat wajib juga dibagi menjadi dua, yaitu fardu ain dan fardu kifayah.³⁶

a. Shalat Wajib

Shalat wajib yaitu seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat janazah.

b. Shalat Sunnat

1. Sholat sunnah muakkad, dianjurkan sholat sunnah sebagai sholat subuh (dua rakaat sebelum sholat subuh), dua rakaat sebelum zuhur atau sholat jumat, dua rakaat setelah sholat zuhur, dua rakaat setelah sholat magrib, dua rakaat 'ah setelah Isya (juga disebut sholat Rawatib) dan sholat Tarawih pada malam Ramadhan.
2. Shalat sunnah gairu muakkad, shalat sunnah yang tidak sekuat sunat Muakkad, seperti shalat sunat empat rakaat sebelum

³⁵ H. Khoirul Abror. *Fiqh Ibadah ...*, hlm. 93-96

³⁶ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), Cet. 1,

Ashar, empat rakaat sebelum Isya, shalat sunnah awwâb (sholat sunnah enam rakaat setelah Magrib dengan satu, salam dua atau tiga kali), shalat ḍuha, shalat Wuḍu', shalat Tahiyat al-Masjid, shalat Tahajjud, shalat Istikhârah, shalat Tasbih dan shalat Hajjat menurut kelompok Hanafiyah.³⁷

8. Shalat Jama'ah dan Keutamaannya

Shalat sebagai pembinaan pribadi seorang muslim, tetapi juga memiliki fungsi sosial. Oleh karena itu, dalam Islam, tidak cukup melakukan shalat sebagai individu yang mengasingkan diri dari keramaian tempat tinggal orang tersebut. Dalam konteks ini, Islam mengatur shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat secara berjama'ah ini sangat dianjurkan (sunnah *muakkad* dan ada juga yang mengatakan wajib kifayah) terutama di masjid.³⁸

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama sekurang-kurangnya Imam dan Makmum. Aturan shalat berjamaah adalah shalat wajib kifayah. Namun sebagian ulama berpendapat bahwa hukum sunnah muakkadah berlaku bagi laki-laki yang berakal, mandiri, muqim (penduduk tetap, bukan musafir), menutup aurat dan tidak memiliki halangan (uzur). Hukum fardhu kifaya untuk shalat

³⁷ H. Khoirul Abror. *Fiqh Ibadah*, hlm. 93

³⁸ H. Khoirul Abror. *Fiqh Ibadah*....., hlm. 98

berjamaah adalah ada' (tepat waktu) maktubah sedangkan berkumpul untuk sholat jumat adalah fardhu 'ain.³⁹

Shalat berjamaah dalam Islam sangat dianjurkan dimana ada beberapa hadist Nabi Muhammad saw yang menjelaskan keutamaan shalat berjamaah dan balasan bagi orang-orang yang tidak mau menjalankan shalat berjamaah, diantaranya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً [رواه البخاري ومسلم]

Artinya: "Shalat berjamaah itu lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." ((HR. Muttafaq 'alaih).

Dari hadist diatas menjelaskan balasan dari keutamaan shalat berjamaah jika melakukan shalat berjamaah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar dari shalat sendirian di rumah. Kemudian keutamaan shalat berjamaah juga dijelaskan dalam ayat alqur'an yang menyebutkan bahwa suasana yang sengit dan terancam sekalipun shalat berjamaah tetap harus dilaksanakan. sebagaimana firman-Nya Allah SWT:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقْبْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا آسَلِحَتِهِمْ^{٥٤} فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَّرَائِكُمْ وَلِتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ^{٥٥} وَأَسْلِحَتَهُمْ^{٥٦} وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلًا^{٥٧} وَآجِدَةً^{٥٨} وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ^{٥٩} وَخُذُوا حِذْرَكُمْ^{٦٠} إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

Artinya: "Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat

³⁹ M. Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhiri, *Kupas Tuntas Salat (Tata Cara dan Hikmahnya)*, (Jakarta: Erlangga, 2006)., h. 142

bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum salat, lalu mereka salat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.”⁴⁰

Ayat di atas menjelaskan bagaimana shalat berjamaah saat perang dan selalu waspada terhadap musuh, karena musuh menginginkan agar kaum mukmin mengabaikan senjata dan hartanya agar bisa menyerang. Hal ini menunjukkan betapa shalat fardu merupakan ibadah yang sangat agung dan penting. Dengan kata lain Allah melarang pasukan yang beriman untuk meletakkan senjata mereka dengan cara yang sama kecuali mereka dalam kondisi yang sangat buruk, misalnya karena hujan, atau sakit tetapi masih terjaga. Allah memberikan siksaan yang menghinakan kepada orang-orang kafir.

أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَبْهَرُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَا يُرِيدُ إِلَّا إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءِ ثُمَّ
 الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ حَتَّى يَدْخُلَ
 الْمَسْجِدَ فَأَيْدَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ تَحْسُهُ

Artinya: Jika salah seorang dari kalian berwudlu dan membaguskannya, kemudian datang ke masjid, dan tidak ada yang menggerakkannya menuju masjid kecuali shalat maka tidaklah ia melangkahkan kaki kecuali dengannya Allah akan mengangkat derajat dan menghapus dosanya hingga ia masuk masjid, dan jika masuk masjid maka ia akan

⁴⁰ QS. An-Nisaa' (4): 102

tetap dalam hitungan shalat selama shalatlah yang menahannya (dari keinginan pulang)". (HR. Ibnu Majah No. 766)

قَالَ ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِيكُمْ فَاقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا
أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ وَلْيُؤَمِّكُمْ
أَكْبَرَكُمْ [رواه البخاري ومسلم]

Artinya: ... kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan (untuk shalat). Beliau lantas menyebutkan sesuatu yang aku pernah ingat lalu lupa. Beliau mengatakan: Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat. Jika waktu shalat sudah tiba, hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan hendaklah yang menjadi imam adalah yang paling tua di antara kalian (HR. al-Bukhari no. 595 dan Muslim no. 1080).

مَنْ شَهِدَ الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ قِيَامٌ نِصْفَ لَيْلَةٍ وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي
جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ

Artinya: Barangsiapa melaksanakan shalat Isya berjamaah maka ia mendapatkan pahala shalat setengah malam, dan barangsiapa melaksanakan shalat Isya dan Subuh dengan berjamaah maka ia mendapatkan pahala shalat satu malam. (HR. Tirmidzi No. 205)

Dari beberapa hadist di atas menjelaskan kepada para umat Islam bahwa shalat berjamaah sangat baik. Dimana dilihat dari kedua sisi yang pertama mendapatkan pahala yang begitu besar dan yang kedua mendapatkan ancaman bagi yang meninggalkan atau sengaja meninggalkannya.

Shalat berjama'ah banyak mempunyai keutamaan yang sangat besar, diantaranya adalah memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridaan Allah Swt. Melalui shalat berjama'ah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa. Disamping itu dapat juga memperhatikan orang-orang yang lemah, sakit, dan orang yang dalam kesusahan, sehingga persoalan-persoalan mereka dapat diatasi.⁴¹

Islam tidak menjadikan pertanda masuknya waktu shalat dengan cara menyeruh dengan unsur syi'ar atau panggilan dengan suara keras, lantunan irama sya'ir yang memberi bekas dan mempunyai makna tersirat. Cara ini dikenal dengan istilah azan yang dilakukan sebelum shalat. Kalimat-kalimat azan itu dikumandangkan di tempatnya (masjid), lalu dijawab oleh kaum muslimin sehingga mereka berkumpul lima kali sehari semalam di masjid untuk melakukan shalat berjama'ah. Salah satu shalat berjamaah dilakukan sekali dalam

⁴¹ H. Khoirul Abror. *Fiqh Ibadah...*, hlm. 98

seminggu melalui shalat jum'at yang *diwajibkan* Allah secara berjama'ah.

Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*⁴²

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa jika seorang muazin telah memanggil untuk salat pada hari Jum'at setelah khatib naik ke atas mimbar maka bersegeralah menuju masjid-masjid untuk menghadiri khutbah dan salat. Tinggalkanlah jual beli, agar tidak melalaikan kalian dari ketaatan. Perintah ini yaitu bersegera dan meninggalkan jual beli setelah azan untuk salat Jum'at adalah baik bagi kalian -wahai orang-orang yang beriman- jika kalian mengetahui hal itu, maka kerjakanlah apa yang diperintahkan Allah kepada kalian.

⁴² Q.S.Al-Jumu'ah: 9

Larangan tidak dibolehkan meninggalkan shalat Jum'at tanpa uzur. Hal ini dinyatakan dalam hadiś Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ

Artinya: “Siapa meninggalkan shalat Jumat tiga kali karena meremehkan, niscaya Allah menutup hatinya,” (HR. Khamsah).

Pada pertemuan mingguan (shalat Jum'at) terkandung banyak pelajaran. Disini kaum muslimin dapat saling bertatap muka, saling mengingatkan, memperbaharui perjanjian, mewujudkan persaudaraan yang ramah, memperkuat persatuan dan menggalang kekuatan. Lebih luas lagi perkumpulan itu terealisasi dalam shalat hari raya. Shalat ini dimaksudkan oleh Islam untuk menyemarakkan dan menumbuhkan suburkan kelompok serta merupakan festival besar bagi kaum muslimin yang mengumpulkan penduduk negeri disuatu tempat.⁴³

8. Hikmah Shalat

Adapun hikmah shalat antara lain adalah sebagai berikut ini:

⁴³ H. Khoirul Abror. *Fiqh Ibadah*....., hlm. 99

⁴⁴ Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*....., Cet. II. hlm. 59

- a. Rasa diperhatikan dan berarti disini yaitu seorang yang merasa di keluarga dan kalangan masyarakat kurang di perhatikan maka di dalam masjid mereka dapat duduk di shaf depan serta berdampingan dan bersalaman serta mengucapkan “*aamin*” secara serempak. Hal ini mendadakan bahwa shalat berjamaah akan menambah kebermaknaan seseorang dan sangat penting untuk menumbuhkan kesehatan metntal.
- b. Perasaan Kebersamaan memberikan dampak positif karena memiliki nilai social yang tinggi, dimana jika seseorang melakukan shalat berjamaah maka secara tidak langsung akan mempunyai efek terapi kelompok. Hal ini mampu menghilangkan perasaan negative seseorang seperti; rasa terisolir, terpencil, tidak dapat bergabung dalam kelompok, atau tidak diterima bahkan dilupakan.
- c. Tidak ada jarak (*Personal Space*), keutamaan shalat berjamaah salah satunya yaitu lurus dan rapatnya (shaf) barisan para jemaahnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada Batasan jarak personal antara satu dengan yang lainnya.
- d. Terapi Lingkungan, shalat berjamaah biasanya di laksanakan di masjid. Masjid memiliki peranan penting bagi kegiatan umat Islam. Lingkungan masjid memiliki sarat dengan kegiatan baik dalam keagamaan maupun kegiatan social dan di masjid juga biasanya ada

aktivitas remaja yang biasa dikeal dengan Remaja Masjid. Maka dengan demikian lingkungan masjid sering di baut untuk terapi bagi pengguna napza karena memiliki aura positif bagi remaja.

- e. Pengalihan perhatian, shalat berjamaah mampu memberi suasana baru bagi seseorang. Hal ini dikarenakan lingkungan masjid yang memberikan suasana rileks, tenang dan bertemu dengan jamaah (orang baru) sehingga dapat memberikan pengalihan situasi dan kondisi yang tadinya stress, capek serta bosan karena pekerjaan menjadi tenang dan damai Kembali
- f. Melatih saling ketergantungan yang di maksud disini adalah ketergantungan antara jamaah satu dengan jamaah yang lainnya. Shalat berjamaah yang utama dikerjakan di masjid dengan jamaah minimal 2 orang atau dengan kata lain jamaah lain harus menunggu , hingga ada jamaah lain datang.
- g. Membantu Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Didalam hidup manusia tidak lupu dari masalah oleh sebab itu ada baiknya kita sebagai manusia mencari pemecahan masalah dengan mendatangi keluarga, teman, ustad serta konsultasi dan datang ke masjid untuk shalat berjamaah mauun sendiri. Shalat dapat membantu menyelesaikan masalah dengan cara melakukan shalat dengan benar, dzikir serta berdo'a meminta pertolongan kepada Allah atas

masalah yang di hadapi serta meminta jalan keluar atas masalah.

Yang mana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*" (QS. Al-Baqarah (2): 153)⁴⁵

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah suatu masa yang dapat dikategorikan suatu era transisi antara masa kanak-kanak menuju kematangan atau sering disebut dengan dewasa. Perubahan ini biasanya juga dibarengi dengan perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.⁴⁶

Remaja diartikan suatu perubahan dari periode anak-anak menuju dewasa, atau usia belasan tahun, dan seseorang yang memperlihatkan perilaku dan memiliki ego tinggi maunya menang sendiri belum mengetahui yang baik dan yang salah sehingga sering terjadi pertentangan anantara oarng lain. Oleh sebab itu remaja juga disebut masa peralihan menuju kematangan sosial.⁴⁷

⁴⁵ Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat.....*, Cet. II. hlm. 146

⁴⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Cetakan Kespuluh* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 9

⁴⁷ Agus Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 161

Definisi lain menyebutkan bahwa periode remaja merupakan suatu *periode middle* dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di Negara-negara Barat, remaja dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata dalam bahasa Latin *adolescere* (kata bendanya *adolescencia*=remaja), yang artinya tumbuh (dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa).⁴⁸

2. Batasan Usia Remaja

Terdapat batasan usia pada masa remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa yaitu dibagi menjadi tiga yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir.⁴⁹

- a. Remaja Awal (12-15 Tahun) yang mana pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum biasa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm189

⁴⁹ Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Libri, 2017),. hlm. 4

ini remaja sering merasa sunyi, ragu -ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

- b. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun) pada masa ini remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.
- c. Remaja Akhir (18-21 Tahun) fase ini merupakan fase yang jauh lebih baik dan stabil. Remaja sudah mampu mengolah rasa dan arah jalan hidup sudah memiliki tujuan.⁵⁰

3. Karakter Remaja

Pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan di antaranya sebagai berikut:

- a. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.

⁵⁰ Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*, hlm. 7

b. Perkembangan Kognitif

Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan abstrak.

c. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.

d. Perkembangan Sosial

Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya.

e. Perkembangan Moral

Melalui perkembangan atau interaksi sosial, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dari usia anak.

f. Perkembangan Kepribadian

g. Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian.

h. Perkembangan Kesadaran Agama

Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragama.⁵¹

⁵¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,.....Cet ke-13, hlm, 95

Karakteristik yang ditunjukkan pada masa remaja ini adalah masa dimana umumnya para remaja semua mengalaminya. Fase yang terjadi pada dirinya membuat perasaan remaja menjadi tidak menentu. Namun fase itu harus mereka lalui dengan proses menuju kedewasaan.

4. Tugas Perkembangan Remaja.

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja.

Hurlock adalah :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik.

5. Pengertian Remaja Islam Masjid

Remaja Islam Masjid biasa disebut dengan RISMA merupakan tempat pertemuan antara remaja muslim yang tempat berkumpulnya menggunakan masjid sebagai pusat kegiatannya.⁵²

RISMA didefinisikan dengan tiga kata yakni remaja, Islam dan

⁵² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm.1

masjid. Dari tiga kata ini didapat pula arti, maksud dan tujuan dari majelis RISMA itu sendiri.⁵³

Kata kedua dari RISMA itu adalah Islam. Islam merupakan agama yang kompleks dan lengkap. Kesemuanya di atur dalam undang-undang agama Islam yakni kitab Al-Qur'an. Banyak pendapat ilmuan yang mendefinisikan makna Islam. Islam secara bahasa diartikan selamat, pasrah, patuh, secara lebih luas, Islam dimaknai kepatuhan, keselamatan, kedamaian. Artinya semua umat Islam harus memiliki kepatuhan, keselamatan, kedamaian dan kepatuhan selama menjalani kehidupan.⁵⁴

Dari pendapat di atas maka dapat di jelaskan bahwa Islam adalah merendahkan dan memasrahkan diri dalam segala urusan baik dunia maupun akhirat atas dasar prinsip mendengar, taat dan patuh untuk mencapai keselamatan. Kemudian kata yang terakhir dalam RISMA adalah masjid. Masjid adalah rumah Allah di bumi, tempat dimana kita beribadah, mengadu, merintih, dan tentu saja menyatakan kesyukuran kepada Allah SWT.⁵⁵

⁵³ M. Saekhan Muchith, *Problem Keilmuan Pendidikan Agama Islam.*, Vol.9, No. 2 (2 Agustus 2015) hlm. 304

⁵⁴ Aslati, Silawati, Sehani & Nuryanti, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid.* Jurnal Masyarakat Madani, 2015, Vol. 3(2) h. 2.

⁵⁵ Syaikh Wahid bin Abdussalam bali, *90 Kesalahan Dalam Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2006), Cet.1, h. 4

Masjid dalam arti sempit merupakan tempat yang mulia di sisi Allah SWT. Karena itu Allah memberikan perhatian yang sangat khusus terhadap tempat tersebut. Dengan demikian masjid mempunyai kedudukan yang begitu penting bagi kaum muslimin, di antaranya sebagai sarana pembina iman, sarana pembina masyarakat Islami, sarana pengokoh ukhuwah Islamiyah, sarana perjuangan dan sarana tarbiyah.⁵⁶

Dari pengertian masing-masing remaja, Islam, dan masjid yang telah penulis kemukakan, Maka Remaja Islam Masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan dakwah Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sesuai dengan masyarakat.

C. Tujuan, Peran, dan Fungsi Remaja Islam Masjid

1. Tujuan remaja Islam masjid

Dalam sebuah organisasi sudah tentu memiliki arah tujuan yang hendak dicapai melalui pengorganisasian/ pembagian peran dan fungsi dalam berorganisasi. Adapun tujuan organisasi Remaja Masjid yang hendak dicapai harus diselaraskan dengan substansi

⁵⁶ R. Aris Hidayat, *Masjid Sebagai Pelestari Tradisi (Kajian Fungsi Masjid Wonokromo Bantul Yogyakarta dalam Perspektif Historis)*, Jurnal Analisa, 2011. Vol. XVIII(2), h. 231

diciptakannya manusia di muka bumi dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah (hamba Allah), sebagai khalifah dan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁷

Sebagaimana Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."*⁵⁸

Terdapat keselarasan antara tujuan Remaja Masjid dengan kehendak Allah adalah sangat penting, karena tujuan remaja masjid yaitu:

- a. Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.

Tujuan remaja masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang luas. Maka dengan demikian setelah melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman bagi para remaja, maka diharapkan nilai-nilai itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah untuk

⁵⁷ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 81.

⁵⁸ QS. Al Baqara (2):30

senantiasa patuh kepada syari'at-syari'at Islam dan menjadi insan yang bertaqwa.

b. Merupakan arah perjuangan para anggota Remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid dapat menjadi suatu wadah kerja bagi para remaja dalam memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebarluaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan oleh remaja.

c. Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha-usaha yang terencana, teratur, terus menerus dan penuh kebijaksanaan.

59

2. Peran Remaja Islam Masjid

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁶⁰ Dilihat dari segi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid di masyarakat maka remaja masjid mempunyai peran sebagai berikut:

⁵⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid...*, hlm. 82

⁶⁰ Soekanto. *Teori Peranan*. (Jakarta. Bumi Aksara., 2012)

- a. Sebagai wahana pendidikan berperan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan kreativitas dan menyalurkan dinamika remaja yang sedang mengalami pertumbuhan. memberikan kesempatan yang seluasluasnya kepada para remaja untuk mengembangkan diri mereka.⁶¹
- b. Penggerak atau pendorong masyarakat Remaja masjid mempunyai peran sebagai penggerak atau pendorong masyarakat agar lebih baik terutama dalam bidang keagamaan. Remaja masjid melakukan kegiatan dalam masyarakat, dan mereka mesti aktif melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu sedapat mungkin yang menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja ataupun kalangan masyarakat pada umumnya. Olahraga, kesenian, bakti sosial, pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, santunan dan beasiswa untuk anak yatim, dan sebagainya merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh masyarakat.⁶²
- c. Pembaharu Remaja masjid dapat menjadi pembaharu dalam kegiatankegiatan keagamaan memberikan perubahan yang terlihat baik di dalam masyarakat. Citra remaja masjid akan

⁶¹ Agus Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. (Jakarta: Grafindo Persada. 2007). hlm. 92

⁶² Bustanuddin, Agus. *Agama Dalam Kehidupan Manusia..*, hlm. 92

positif manakala mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat dalam masyarakat. Sebaliknya masyarakatpun tidak akan segan-segan membantu dan memberikan dukungan atas kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan oleh remaja masjid.

- d. Dinamisator Remaja masjid dapat berperan sebagai dinamisator yang dapat berperan meredam gejolak-gejolak yang ada di masyarakat karena remaja masjid bernaung atas nama dewan kemakmuran masjid, pihak aparatatur Desa dan masyarakat pada umumnya.

3. Fungsi Remaja Masjid

Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang anggota tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.⁶³

Fungsi remaja masjid yaitu salah satunya memakmurkan masjid. Hal ini termasuk salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Memakmurkan masjid memunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhah (perbuatan yang

⁶³ Gie, The Liang, Nining Haslinda Zainal. *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi*, (Yogyakarta: Liberty, 2008)

sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (hablum minallah), maupun hubungan sesama manusia (hablum minan nass) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, dan ekonomi maupun sosial.⁶⁴ Adapun fungsi Remaja Islam Masjid sebagai berikut:

- a. Memakmurkan Masjid
- b. Pembinaan Remaja Muslim
- c. Kaderisasi Umat
- d. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid
- e. Dakwah dan Sosial⁶⁵



⁶⁴ Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media ,2007), hlm. 18

⁶⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,, 2005